

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Peran Ketua Kelompok

Berbicara soal peran ketua kelompok maka terlebih dahulu kita memahami apa itu peran. Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Biddle dan Thomas dalam Sarwono, (2015) membagi peristilahan dalam teori peran menjadi empat golongan yaitu istilah-istilah yang menyangkut : 1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi tersebut; 2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut; 3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku; 4. Kaitan antara orang dan perilaku. Masih menurut Biddle dan Thomas, ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran yakni : a. *Expectation* (harapan); b. *Norm* (norma); c. *Performance* (wujud perilaku); d. *Evaluation* (penilaian); e. *Sanction* (sanksi).

Di atas telah disinggung bahwa ada hubungan yang erat sekali antara peranan dengan kedudukan, seseorang mempunyai peranan dalam lingkungan sosial dikarenakan dengan ia mempunyai status akan kedudukan dalam lingkungan sosial (masyarakat). Tidak dapat dipungkiri pula bahwasanya manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa melepaskan sikap ketergantungan pada makhluk atau manusia lainnya. Maka pada posisi semacam inilah peranan sangat menentukan kelompok sosial masyarakat tersebut, dalam artian diharapkan masing-masing dari sosial masyarakat yang berkaitan agar menjalankan peranannya, yaitu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat (lingkungan) dimana ia tinggal.

Begitu pula dengan kelompok tani dimana, dalam sebuah kelompok memiliki seorang ketua yang memiliki peran sebagai pusat koordinasi kelompok tersebut. Ketua kelompok tani berperan sebagai seorang yang memimpin dalam kegiatan kelompok dimana kelompok merupakan sebagai wadah petani untuk melakukan hubungan atau kerjasama dengan menjalin kemitraan usaha dengan lembaga-lembaga terkait dan sebagai media dalam proses transfer teknologi dan informasi. Dilain pihak, secara internal kelompok tani sebagai wadah antar petani

ataupun antar kelompok tani dalam mengembangkan usahanya (Syamsu, 2011).

Salah satu faktor penting untuk terwujudnya kelompok tani yang aktif adalah berjalannya kepemimpinan dari ketua kelompok tani tersebut. Ketua kelompok dapat dipandang sebagai agen primer untuk aktifnya kelompok, karena peran strategisnya dalam mempengaruhi atau menggerakkan anggota-anggota di kelompoknya untuk mencapai tujuan-tujuan kelompok maupun dari anggota-anggotanya. Ada empat indikator penting dalam melihat berjalannya kepemimpinan dari ketua kelompok, yaitu dilihat dari segi: (1) kekuatan keahlian, (2) kekuatan rujukan, (3) pembawa aspirasi, dan (4) menjadi partner yang memperbaharui (Yunasaf, U 2007).

2. Kelompok Tani

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 tahun 2013 mengartikan bahwa kelompok tani yang sering disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Pemberdayaan Petani dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Kemampuan Poktan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya.

Adapun kelompok tani berfungsi sebagai :

- a. Kelas Belajar: Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar

tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

- b. Wahana Kerjasama: Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan;
- c. Unit Produksi: Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Adapun ketua kelompok tani berfungsi sebagai :

- a. Pemimpin kelompok, yang bertugas mengorganisasikan aspirasi kelompok kedalam kegiatan terarah;
- b. Guru, yang bertugas memberikan informasi, membantu menerapkan dan memecahkan masalah, mengajarkan pengetahuan dan keterampilan;
- c. Pembimbing yang memberikan nasehat dan dorongan dalam kerjasama dan berusaha
- d. Penggerak, yang menanamkan kesadaran akan pentingnya berkelompok;
- e. Mendorong semangat kerjasama serta menjaga agar tujuan-tujuan dapat tercapai;
- f. Penyuluh pertanian swakarsa, yang merupakan partner penyuluh pertanian dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan penyuluhan;
- g. Teladan bagi anggota kelompok maupun masyarakat tani.

3. Jagung (*Zea Mays. L*)

Jagung merupakan salah satu komoditi pangan terpenting selain, gandum dan padi. Jagung merupakan sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah, Amerika Selatan serta Amerika Serikat. Penduduk beberapa daerah di Indonesia

juga menggunakan jagung sebagai pangan pokok, bahan campuran, serta pakan ternak. Dengan semakin berkembangnya industri pengolahan pangan di Indonesia maka kebutuhan terhadap jagung semakin meningkat pula (Kasryno *dalam* Rosma, 2017).

Namun, meningkatnya kebutuhan jagung di Indonesia ternyata tidak diikuti oleh peningkatan produksi. Hingga saat ini produksi jagung dalam negeri masih rendah sehingga untuk mengimbangi kebutuhan konsumsi domestik, sebagian besar jagung harus diimpor dari beberapa negara produsen jagung. Rendahnya produksi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pelaksanaan teknik budi daya jagung yang belum memadai dan adanya gangguan hama dan penyebab penyakit. Salah satu kendala utama dalam meningkatkan produksi tanaman padi adalah serangan hama dan penyakit (OPT = organisme pengganggu tanaman). Berbagai jenis OPT dapat menyerang tanaman jagung mulai dari pembibitan sampai di tempat penyimpanan

4. Pengendalian Hama Terpadu

Dalam rangka penerapan program pembangunan nasional yang berkelanjutan (*sustainable development*), semua teknologi yang diterapkan termasuk teknologi pengendalian hama harus bersifat ramah dan berwawasan lingkungan. Oleh karena itu, pengendalian hama harus didasari dari konsep pengelolaan yang mendasar dan komprehensif dengan terlebih dahulu mempertimbangkan konsekuensi ekologi, ekonomi, dan sosiologi yang akan dilaksanakan.

Hal ini didasarkan dari pemikiran bahwa masalah timbulnya hama di lahan pertanian tidaklah terjadi dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor biologi, lingkungan, dan juga tindakan manusia. Maka digunakanlah prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT) adalah suatu metode dalam pengelolaan atau pengendalian hama menggunakan berbagai kombinasi teknik yang diketahui dengan tujuan mengurangi tingkat populasi dan status hama ke dalam tingkat toleransi tertentu sehingga dapat dikendalikan secara alamiah (dengan musuh alami). Pengendalian ini dilakukan dengan strategi dan taktik PHT harus pula berdasarkan pada kondisi ekologi, ekonomi, dan sosial. Strategi dan taktik PHT di antaranya adalah strategi tanpa tindakan, mengurangi

jumlah populasi hama, mengurangi kerentanan tanaman terhadap hama serta kombinasi mengurangi jumlah populasi hama dan mengurangi kerentanan tanaman terhadap hama (Tenrirawe *dalam* Ginting, 2014).

Beberapa cara dapat digunakan untuk menanggulangi serangan hama, antara lain menggunakan agen hayati (parasitoid, predator, dan pathogen serangga). Beberapa patogen serangga (jamur, bakteri, virus dan nematoda) telah digunakan untuk mengendalikan ulat grayak pada tanaman kedelai, tembakau dan kapas.

Beberapa keuntungan pengendalian hama dengan menggunakan agensklr4e hayati seperti yang dikemukakan oleh Steinhaus dalam Hall antara lain: 1) patogen serangga relative aman bagi lingkungan; 2) sebagian besar patogen tingkat spesifikasinya relatif tinggi sehingga cenderung melindungi serangga berguna; 3) beberapa patogen dapat bersifat sinergis; 4) relatif lebih murah dibandingkan insektisida sintetis dan beberapa patogen dapat diproduksi sendiri; 5) pengaruh mikrobial patogen terhadap resistensi inangnya lambat; dan 6) dosis yang dibutuhkan dalam pengendalian rendah Trianingsih dan Kartohardjono, (2009).

Penggerek batang jagung *O. furnacalis*, merupakan hama utama pada tanaman jagung yang menyerang daun dan menggerek batang jagung. Gejala serangan larva pada batang adalah ditandai dengan adanya kotoran berupa serbuk yang keluar dari liang gerekkan. Serangan yang berat menyebabkan batang patah sehingga aliran makanan terhambat. Kehilangan hasil jagung oleh investasi hama ini berkisar antara 20 – 80% dari bobot jagung.

5. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Anggota Kelompok Tani

1) Motivasi

Wibowo (2013) Setiap orang dalam melakukan tindakan tertentu pasti didorong oleh adanya motif tertentu. Motivasi biasanya timbul karena adanya kebutuhan yang belum terpenuhi, tujuan yang ingin dicapai, atau karena adanya harapan yang diinginkan. Motivasi kerja merupakan kombinasi kekuatan psikologis yang kompleks dalam diri masing-masing orang. Setiap individu mempunyai motivasi sendiri yang mungkin berbeda-beda.

Dan dalam kelompok sudah sepatutnya seorang pemimpin (ketua) kelompok memiliki motivasi dan memiliki peranan sebagai motivator dalam kelompoknya. Adanya ketua sebagai pemimpin mampu mempengaruhi kelompok diharapkan memberi motivasi agar kelompok tersebut mau bersama-sama bergerak untuk mencapai tujuan kelompok.

Begitupula yang terjadi didalam kelompok tani dimana pengendalian hama terpadu yang dilakukan oleh seorang ketua dan menghasilkan produktivitas yang positif dan bermanfaat maka akan ditiru oleh anggota. Sehingga ketua peran ketua tentu mempengaruhi motivasi anggota kelompok.

Ada beberapa faktor dalam konsep motivasi menurut Pace dan Faules dalam Triantoro,S (2004) :

1. Harapan (*Expectancy*)

Pemimpin (ketua kelompok tani) harus memahami harapan-harapan anggota kelompok dan sejauh mana harapan tersebut dapat terealisasi. Dan menjadi tugas pemimpin untuk memenuhi harapan dan membuka peluang kelompok. Jika harapan anggota kelompok tani terlalu tinggi dan kelompok tidak dapat memenuhi harapan tersebut, maka sebaiknya ketua menyampaikan secara jujur. Sehingga anggota dapat memilih menurunkan harapan atau keluar dari kelompok dan mencari kelompok baru untuk memenuhi harapannya.

2. Peluang (*Opportunity*)

Pemimpin (ketua kelompok tani) diharapkan memberikan kondisi yang mendukung, memudahkan dan menyenangkan bagi anggota kelompok untuk mencapai kinerja tertinggi. Kondisi dapat berupa kebijakan kelompok yang adil, peraturan yang jelas, deskripsi tujuan yang jelas, tidak ada diskriminasi. Adanya peluang akan mempengaruhi pribadi anggota seperti rasa penghargaan diri, aspirasi, komitmen, energi, dan pemecahan masalah.

3. Kinerja (*Performance*)

Kinerja dapat tercapai karena adanya harapan yang terpenuhi melalui peluang yang diciptakan pemimpin. Pemimpin memastikan kinerja anggota kelompok dihargai dengan sepiantasnya, tujuan yang dicapai diapresiasi dan tidak mengacuhkan hasil kinerja kelompok.

2) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.

Begitupula didalam kelompok tani dimana terdiri dari berbagai jenjang pendidikan formal dan bersatu didalam pendidikan nonformal yaitu saat melakukan diskusi, pelatihan, penyuluhan. Kegiatan tersebut mengundang partisipasi anggota untuk mau mengeluarkan pendapat baik berdasarkan pengalaman, maupun pengetahuan sehingga terjadilah pertukaran informasi dalam kelompok. Dan tentu pendidikan formal mempengaruhi seseorang karena akan membedakan daya tangkap, pemahaman, pola pikir setiap anggota meskipun mereka tergabung dalam satu kelompok tani.

Dalam pengkajian Novia, (2009) disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal petani, maka respon petani terhadap kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) akan semakin baik. Petani yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi tentunya akan dapat dengan mudah menerima dan memahami penjelasan-penjelasan dari fasilitator, oleh karena itu petani yang memiliki tingkat pendidikan formal lebih tinggi akan lebih baik dalam aspek pemahaman, perasaan dan kecenderungan bertindak. Selain itu dalam setiap forum yang ada, petani yang memiliki pendidikan lebih tinggi biasanya akan lebih aktif baik dalam bertanya, mengeluarkan pendapat dan mencari informasi-informasi yang ada seputar

SLPTT. Dengan aktifnya petani sebagai bagian dari kelompok maka, kelompok tersebut juga akan aktif.

Berdasarkan pengkajian yang telah dilaksanakan pendidikan merupakan hal yang mempengaruhi peran ketua kelompok dalam menerapkan pengendalian hama terpadu yang dilakukan karena pendidikan menjadi faktor yang memudahkan ketua berinteraksi dengan anggotanya. Semakin tinggi pendidikan formal seseorang maka akan meningkatkan kemudahan dalam memahami pesan atau interaksi yang diberikan oranglain. Tetapi tidak sepenuhnya tepat bila dalam bidang usahatani. Dalam usahatani tidak hanya faktor pendidikan khususnya pendidikan formal yang mempengaruhi tetapi pendidikan nonformal seperti pelatihan dan pengalaman lebih berpengaruh besar dalam usahatani.

3) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah semua interaksi sosial antara masyarakat, baik secara langsung, misalnya dengan berdiskusi dengan seorang teman, maupun secara vicarious, yaitu pengamatan mengenai apa yang sedang dilakukan atau dikenakan orang lain menurut Peter dan Olson, (2014). Lingkungan sosial dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial makro dan lingkungan sosial mikro. Lingkungan sosial makro adalah interaksi sosial tak langsung diantara kelompok-kelompok masyarakat manusia yang sangat besar. Lingkungan sosial mikro adalah interaksi sosial langsung diantara kelompok-kelompok masyarakat yang lebih kecil, seperti sebuah keluarga dan kelompok-kelompok referensi. Kelompok yang mempunyai pengaruh langsung disebut kelompok keanggotaan (*membership group*). Beberapa dari kelompok ini merupakan kelompok primer (*primary group*), dengan siapa seseorang berinteraksi dengan apa adanya secara terus menerus dan tidak resmi, seperti keluarga, teman, tetangga.

Lingkungan sosial atau dalam hal ini keluarga mempengaruhi keaktifan seorang anggota dalam mengikuti kegiatan dalam kelompok tani. Seperti contoh kasus dalam pengkajian Oktiawanti, L. (2017) untuk variabel keberdayaan dengan sub variabel kekuasaan dalam keluarga, dan luasnya partisipasi dan kemampuan mengakses pelayanan sosial anggota Gapoktan

Subur Mukti memiliki rata-rata 40,03 dari skor keseluruhan sebesar 51. Maksudnya, jika anggota Gapoktan Subur Mukti memiliki kemampuan dalam mempengaruhi dan berkontribusi dalam keluarga, serta dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan di dalam kelompok dan lingkungannya maka keberdayaan dari anggota Gapoktan Subur Mukti dikatakan tinggi dan sebaliknya jika semua aspek tersebut rendah maka keberdayaannya pun akan rendah.

Indikator keberdayaan menurut Jim Ife *dalam* Oktiawanti, (2016) adalah peningkatan kapasitas dalam kehidupannya dan partisipasi dalam masyarakatnya. Anggota Gapoktan memiliki kapasitas dalam pengambilan keputusan keluarga, ikut serta dalam pengelolaan ekonomi keluarga tidak hanya kepala keluarga tetapi pasangannya. Dan berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat dengan cara ikut serta dalam pengambilan keputusan, ikut serta mengelola dan mengambil bagian dalam kepengurusan program sebagai bentuk kepercayaan diri dan tanggung jawab.

Dilihat dari segi partisipasi anggota dalam Gapoktan, tidak ada diskriminasi gender, dalam arti semua anggota baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama sebagai anggota. Bahkan banyak yang anggota perempuan yang mengikuti kepengurusan kegiatan dan ikut andil dalam pengambilan keputusan serta ikut serta dalam mengawasi, mengelola sampai pada mengevaluasi kegiatan yang ada di Gapoktan Subur Mukti.

Dikatakan memiliki sumber daya yang tinggi, sedang atau rendah, itu dilihat dari besar atau kecilnya dukungan dari keluarga, teman atau kelompok, dan pemerintah; memadai atau tidaknya sumber daya alam baik hayati maupun nonhayati, dan ketersediaan dukungan dari pelayanan sosial.

Dalam penerapan pengendalian hama terpadu yang dilakukan kelompok tani lingkungan sosial mikro yakni keluarga berpengaruh dalam keputusan anggota kelompok tani dalam usahatani yang ia lakukan. Dan adapun ketua kelompok berperan sebagai contoh, motivator yang mendorong anggota untuk melakukan pengendalian hama terpadu jagung. Karena ia masuk dalam lingkungan sosial makro yang selalu ada di lingkungan sosial yang secara langsung bersama-sama dengan anggota kelompoknya melakukan kegiatan usahatani.

4) Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi atau media adalah perantara dalam penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk efisiensi penyebaran informasi atau pesan tersebut. Menurut Suryanto *dalam* P. R. Pertiwi dan A. Saleh (2015) media komunikasi memiliki beberapa fungsi yaitu; a. Efektifitas yaitu mempermudah kelancaran penyampaian informasi. b. Efisiensi yaitu mempercepat penyampaian informasi. c. Konkret yaitu membantu mempercepat isi pesan yang bersifat abstrak. d. Motivatif yaitu menambah semangat untuk melakukan komunikasi

Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui indera manusia secara langsung maupun menggunakan media. Media yang dimaksud disini adalah alat yang di gunakan untuk memindahkan pesan yang berupa perasaan, penglihatan, serta suara sebagai bentuk komunikasi antar pribadi.

Saluran komunikasi penyuluhan terbagi menjadi dua bagian, yaitu saluran komunikasi langsung dan tidak langsung (dengan media). Saluran komunikasi langsung yang paling berperan adalah komunikasi secara langsung antar petani dalam lingkungannya. Petani yang berprestasi merupakan andalan bagi kegiatan penyuluhan, karena melalui petani teladan, petani lain dapat langsung mencontoh cara usahatani yang baik. Tokoh masyarakat memegang peranan penting dalam menginformasikan hal-hal terkait kegiatan sosial maupun nilai-nilai yang berpengaruh terhadap kehidupan dan usahatani. Penyuluh sendiri memfasilitasi informasi-informasi terkini bagi petani.

Saluran komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi yang terjadi dalam masyarakat. Badan Pengkajian Teknologi Pertanian (2006) menyebutkan bahwa proses komunikasi dalam kegiatan penyuluhan terintegrasi secara keseluruhan, mulai dari kegiatan pertemuan kelompok, pelatihan-pelatihan disertai dengan berbagai fasilitas media komunikasi cetak seperti leaflet, brosur, poster, surat kabar dan majalah, serta noncetak seperti televisi, radio, internet, media sosial, dll.

5) Peran Penyuluh

Pada permentan 67/Permentan/SM.050/12/2016 dinyatakan bahwa yang melakukan penguatan kelompok tani adalah penyuluh pertanian. Beberapa kegiatannya diantaranya saja memfasilitasi kelompok dalam rangka penyelenggaraan proses belajar mengajar, peningkatan kemampuan anggota dalam melaksanakan tugas sesuai identifikasi masalah, pemecahan masalah, penyusunan rencana kegiatan, merealisasikan kegiatan, kemampuan menganalisis pasar, menganalisis peluang usaha, potensi wilayah, mengelola usaha, penerapan teknologi budidaya pertanian dan pelaksanaan simpan pinjam untuk modal usaha.

Peran penyuluh pertanian adalah besarnya pengaruh kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan di dalam kelompok tani. Kinerja ini terkait dengan peran penyuluh pertanian sebagai inovator, sebagai motivator dan sebagai informator dalam pendistribusian atau dalam proses difusi inovasi teknologi di bidang pertanian Erwandi dan Ramainas, (2016).

Hal ini diperkuat oleh pengkajian Putra, Eka. dkk. (2016) yang menyebutkan bahwa peran penyuluh berpengaruh nyata terhadap peran ketua kelompok tani, Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya peran penyuluh mempengaruhi peran ketua kelompok tani.

B. Pengkajian Terdahulu

Tabel 1. Kajian Terdahulu

No.	Judul	Variabel	Hasil Kajian
1.	Peran Ketua Kelompok Tani Dalam Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul (2016)	X1: umur petani X2: tingkat pendidikan petani X3: motivasi petani X4: peran penyuluh	Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap peranan ketua kelompok tani dalam adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir pantai adalah umur, pendidikan petani, motivasi dan peran penyuluh. a. Semakin tinggi umur petani maka semakin tinggi peran ketua kelompok tani dalam adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir pantai. b. Semakin tinggi pendidikan petani maka semakin tinggi peran ketua kelompok tani dalam adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir pantai. c. Semakin tinggi motivasi petani maka semakin tinggi peran ketua kelompok tani dalam adopsi teknologi budidaya bawang merah di

1. Eka Adi Satria Putra,
2. Roso Witjaksono,
3. Harsoyo

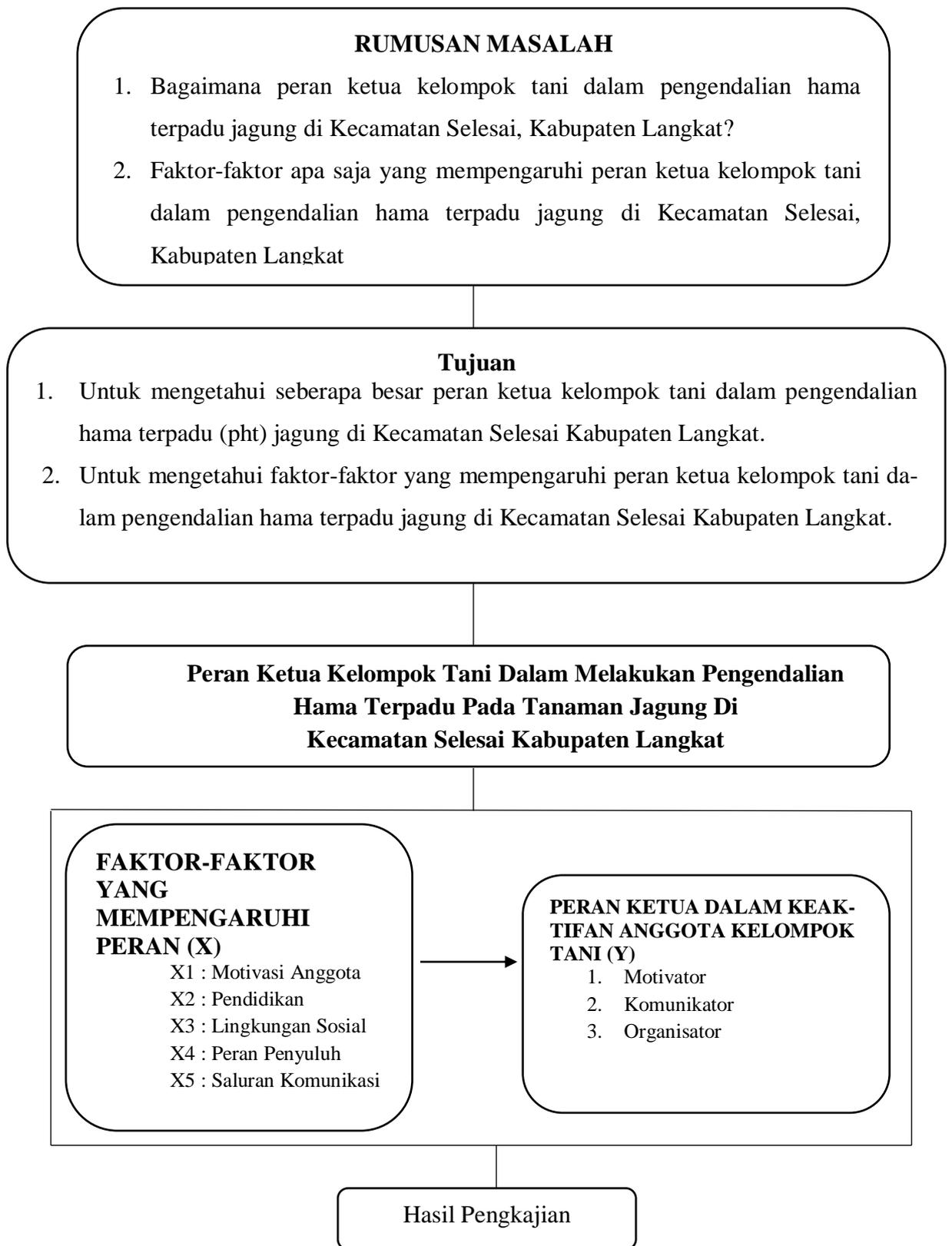
			lahan pasir pantai. d. Semakin tinggi peran penyuluhn maka semakin tinggi peran ketua kelompok tani dalam adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir pantai.
2.	Persepsi Petani tentang Saluran Komunikasi Usahatani Padi (2010) P. R. Pertiwi dan A. Saleh	X1:Status sosial X2:Luas lahan X3:Kepemilikan modal X4: Tingkat futuristik X5: Tingkat aktivitas komunikasi X6:Keterlibatan dalam penyuluhan	Petani yang lebih futuristik menganggap saluran komunikasi sebagai media yang membantu keberlangsungan hidupnya. Dengan demikian petani futuristik cenderung selalu membutuhkan saluran komunikasi, baik interpersonal maupun media yang ada, dan menghargai saluran komunikasi sebagai sarana dalam mencapai keberhasilan. Adanya pengaruh tingkat partisipasi petani dengan saluran komunikasi yang digunakan.
3.	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberdayaan Anggota GAPOKTAN Pada Sekolah Lapang (2016) Lesi Oktiawanti	X1: sumber daya, X2:pengetahuan dan keterampilan, serta X3: peluang terhadap keberdayaan.	Variabel sumber daya yang meliputi ketersediaan dukungan keluarga dan sosial, infrastruktur sosial ekonomi, alam, dan infrastruktur fisik anggota. Maksudnya, jika anggota Gapoktan Subur Mukti memiliki kemampuan dalam mempengaruhi dan berkontribusi dalam keluarga, sderta dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan di dalam kelompok dan lingkungannya maka keberdayaan dari anggota Gapoktan Subur Mukti dikatakan tinggi dan sebaliknya jika semua aspek tersebut rendah maka keberdayaannya pun akan rendah

C. Kerangka Pikir

Dalam memenuhi tujuan yang diinginkan setiap orang pasti memiliki alasan atau dasar dalam melakukan suatu tindakan. Dan dalam menggapai tujuan dalam kelompok tentu memiliki pemimpin/ketua untuk mengorganisir jalannya kegiatan tersebut. Oleh karena itu untuk mempunyai kelompok yang aktif harus terlebih dahulu memiliki ketua kelompok yang berperan dalam mengaktifkan anggota kelompoknya. Kelompok yang aktif didapat dari ketua kelompok yang mampu aktif menjalankan kelompoknya, selain itu peran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi peran ketua

kelompok tani yaitu meliputi motivasi, pendidikan, lingkungan sosial, saluran komunikasi, peran penyuluh.

Penyusunan kerangka pikir pengkajian ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengarahan pembuatan tugas akhir. Kerangka pikir peran ketua kelompok tani dalam kekatifan anggota kelompok tani melakukan pengendalian hama terpadu jagung di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikir peran ketua kelompok tani dalam pengendalian hama terpadu jagung di Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat.